

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sadam Fajar Shodiq, M. Pd. I
NIK : 19910320201604 113 061

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Karunia Haris
NPM : 2015072018
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : "Evaluasi Program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius (Studi di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara)"

Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Sadam Fajar Shodiq, M. Pd. I
(NIK: 19910320201604 113 061)

Dosen Pembimbing Skripsi,


Sadam Fajar Shodiq, M. Pd. I
(NIK: 19910320201604 113 061)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK PENGABDIAN MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN SIKAP RELIGIUS
(STUDI DI PONDOK PESANTREN HARISUL KHAIRAAT BUMI
HIJRAH TIDORE KEPULAUAN PROVINSI MALUKU UTARA)
A PROGRAM EVALUATION OF COMMUNITY SERVICE PRACTICE
IN THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS ATTITUDES
(A CASE STUDY AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF HARISUL
KHAIRAAT BUMI HIJRAH TIDORE MALUKU UTARA PROVINCE)**

Karunia Haris dan Sadam Fajar S.Pd.I., M.Pd.I

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jln. Gatak Kasihan No.13A
Brajan, Taman Tirto, Kasihan Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta*

Email : karuniahari30@gmail.com

Email Dosen : fajar_sadam@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis konteks terkait penerapan program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius; (2) Menganalisis input terkait penerapan Sikap Religius (3) Menganalisis terkait proses terkait penerapan program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius (4) Menganalisis terkait hasil penerapan program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore Kepulauan;

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian ekspos fakto (expose facto evaluation research) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian Mix Method dengan model evaluasi context,input,process, dan product. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 peserta didik dan sampel sebesar 20 peserta didik menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan angket,wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yaitu dengan model analisis kualitatif Miller dan Huberman, data kuantitatif melalui analisis Statistik Deskriptif, dan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22 for windows.

Hasil menunjukkan bahwa (1) Evaluasi context (konteks) menunjukkan bahwa program praktik pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan pencapaian target dan pada aspek kompetensi peserta didik sudah mencapai target (2) Evaluasi Input (masukan) sudah baik karena sudah menunjukkan tujuan serta manfaat yang didapatkan baik itu beriteraksi dengan masyarakat,serta bisa

bertukar pikiran ilmu dari para ibu-ibu majelis ta'lim. (3) Evaluasi process (proses) menunjukkan bahwa kegiatan yang jalankan sudah sesuai dengan tarif jadwal yang di buat dan terprogram, ada beberapa kendala dari kurangnya partisipasi warga tetapi para peserta didik mampu mengatasi dengan kegiatan yang bermanfaat; (4) Evaluasi product (hasil) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi program praktik pengabdian masyarakat terhadap pengembangan sikap religius kelas VI MA/Aliyah Pondok Pesanyren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore sebesar 100% berada pada kelompok Tinggi.

Kata kunci: *Evaluasi Program, Praktik Pengabdian Masyarakat, Sikap Religius*

ABSTRAK

This research aims to analyze : (1) the context related to the implementation of community service practice program in the development of religious attitudes; (2) the input related to the implementation of religious attitudes; (3) the process related to the implementation of community service practice program in the development of religious attitudes; (4) the result of the implementation of community service practice program at the Islamic boarding school of Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Maluku Utara Province.

This is an expose facto evaluation research using mix method approach with a model evaluation of context, input, process and product. The population of the research was 40 students and the sample was 20 students selected through purposive random sampling. The data of the research were gathered through questionnaire, interview and documentation. The qualitative data were analyzed using Miller and Huberman qualitative analysis model, while the quantitative data were analyzed using descriptive statistics analysis, and simple linear regression test done with SPSS program version 22 for Windows.

The findings of the research are : (1) The evaluation of context shows that the program of community service practice has been in line target achievement and in the aspects of students' competence, it has also reached the target. (2) The evaluation of input has been good showing objective and benefits both when interacting with the society and exchanging ideas with women of the Majlis ta'lim. (3) The evaluation of process shows that the program has been run according to the given schedule and it is also well-organized. Lack of participation becomes the obstacles faced during the implementation of the program, but it has been successfully overcome by the students. (4) The evaluation of product shows that the evaluation of community service practice program significantly affects the development of religious attitudes of grade VI students at Islamic boarding school Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Maluku Utara Province. It is 100 % in a high category.

Key words : Program Evaluation, Community Service Practice, Religious Attitudes

PENDAHULUAN

Peserta didik sekarang merupakan aset suatu bangsa yang sangat berharga dan patut untuk dijaga. Mereka merupakan calon-calon pemimpin dan penerus bangsa. Tatkala para peserta didik yang masih mengampuh pada sekolah tingkatan SMA atau Madrasah Aliyah yang mana bisa terdidik secara utuh dan terarah, jika dasarnya sudah di tanamkan pada jati diri peserta didik maka masa depan bangsa dan negara ini akan baik. Tetapi manakala mereka mendapatkan pendidikan yang kurang terhadap pengembangan religius nya, hanya mementingkan sisi kecerdasan intelektualnya dan kekuatan fisik dan mengesampingkan kecerdasan intelektual dan religiusitas, maka bangsa ini akan terancam keberlangsungannya.¹

Tantangan besar yang kemudian harus di hadapi setelah lulus dan menjadi calon tenaga kerja era sekarang tidak hanya pada tuntutan kemampuan intelektualnya (kognitif) dan keterampilan fisik (skill) saja, tetapi yang juga harus dimiliki adalah kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang kokoh agar bagaimana nanti bisa seimbang untuk bisa meningkatkan pengembangan sikap religius dari tiap-tiap siswa.²

Program Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM) ini berbeda dengan program-program sekolah yang lainnya. Program ini di laksanakan ketika siswa-siswi nya sudah memenuhi syarat yang disepakati oleh pihak sekolah maupun dari pihak program yang bertanggung jawab. Program ini bersifat non formal yang dilaksanakan pada jam diluar sekolah dan program yang disusun telah dicantumkan secara khusus yang bisa mengasah keterampilan kognitif maupun religiusitasnya.

Proses Praktik Pengabdian Masyarakat (PPM) ini yang di laksanakan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore memiliki daya tarik seperti magnet dikarenakan berbagai spekulasi mulai dari bagaimana peserta didik belajar memenejkan waktu yang diberikan baik berupa fakta seperti keseharian yang sudah di tata rapi dan di kemas dalam bentuk jadwal keseharian yang akan dilaksanakan ketika proses program dijalankan. Yang mana di dalam jadwal tersebut sudah ada berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk memetamorfosis peserta didik dalam aspek pembelajaran intelektual ataupun hal-

¹ (Mahmud Tahan, 1999: 205).

² (Olina & Sullivan, 2002: 61).

hal yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran religiusitasnya. Maka dari itu Program wajib yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore ini turut mengambil peranan penting dari pendidikan yang spekulasi tempatnya di luar sekolah, yang mana bisa menambah sekaligus dapat merambat pengalaman dalam peningkatan sikap religius.

Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik yang tidak telalu tegas dalam menyekapi sikap dalam permasalahan ini, yang mana pihak sekolah sudah memberikkan program ppm agar bagaimana para peserta didik bisa mengembangkan sikap religius nya. salah satu contoh dalam meningkatkan sikap religius nya adalah dengan berbusana muslimah contoh kecil ini juga memiliki manfaat yang baik yaitu, untuk menjaga kesucian, mewujudkan akhlak yang baik, sebagai identitas wanita baik-baik, menjaga rasa malu dan sebagai penutup aurat wanita muslimah.³

Kemudian pada dasarnya bahwa program ini terdapat kesenjangan yang mana bila kita kaitkan dengan keterampilan religius itu berbanding balik dengan apa yang semestinya. Kita melihat pada realitas yang ada, ketika peserta didik yang di haruskan untuk mengikuti program tersebut diwajibkan untuk membuat jadwal yang akan di laksanakan pada saat ketika terjun nanti seperti sholat tepat waktu, TPQ, melatih kaligrafi, itu semua ada hubungannya dengan bagaimana sikap religiusitas itu bisa dikembangkan yang apabila peserta didiknya mampu untuk mengaplikasikan dengan baik dan benar serta tidak memiliki rasa malas. Nitko (2007: 117) Akan tetapi masih ada peserta didik yang setengah-setengah dalam mempraktekkanya, padahal program yang diberikan oleh pihak sekolah ini merupakan jembatan untuk bagaimana mereka bisa melebarkan keterampilan ataupun perkembangan sikap religiusnya.

Dampak dari rasa malas bisa mengakibatkan penghambatan terhadap perkembangan sikap religiusnya bukan hanya menghambat bahkan bisa mengganggu, mengancam keterhambatan tersebut. Maka dari itu perluh adanya sikap yang bisa mengontrol agar tidak keluar dari jalur perkembangan sikap religius. Salah satu pendekatan yang bisa di terapkan dalam melaksanakan program ini adalah pendekatan Mix Method yaitu pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif agar memperoleh hasil yang lebih valid untuk bisa mengatasi masalah dari sisi teoritis ataupun praktis. Melihat dari berbagai tindakan yang di lakukan oleh peserta didik maka peneliti merasa sangat penting untuk meneliti perkembangan sikap religius yang lebih dalam, bagaimana nanti program ini bisa di kembangkan agar tidak hanya mengembangkan pada saat proses program di jalankan melainkan ketika sudah di asah bisa di terapkan dalam keseharian atau diluar program tersebut.⁴

³ (Maftuh Ahnan, 2001: 46-4).

⁴ (Syukri,2006:16).

Dari beberapa pernyataan dan pengamatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah salah satu sikap yang harus diperhatikan secara universal mengingat karena sikap ini juga merupakan sikap yang di idamkan bagi umat, terutama umat muslim dan muslimah, yakni ketakwaan kepada Allah SWT. Kemudian dalam evaluasi program dalam peningkatan sikap religiusitas sudah lebih baik dari sebelumnya karena melihat tekad serta kerja sama peserta didik dalam mengaplikasikan program praktik pengabdian masyarakat (PPM) tersebut. Maka hal ini menjadi sangat menarik karena kesuksesan yang di tunjukkan oleh siswa kelas VI patut untuk di berikan apresiasi.

Sebagaimana kesuksesan yang ada pada proses pelaksanaan program praktik pengabdian masyarakat ini, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara lebih rinci dan lebih dalam tentang evaluasi program yang di jalankan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta hasil yang di dapatkan oleh siswi kelas VI Aliyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluasi ekspos fakto (expose facto evaluation research). Menurut Syaohdi proses penelitian ini memiliki hubungan sebab dan akibat yang tidak dapat dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang ataupun dilaksanakan). Pada penelitian hubungan sebab akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi (Syaodih 2011: 12).⁵ Dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Mix Method). Creswell (2009) menyatakan bahwa mix method adalah pendekatan penelitian yang mengsinkronkan atau menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁶ Sedangkan model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP (yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1967 di Ohio State University). Subjek dalam penelitian ini meliputi peserta didik kelas VI B dan VI C MA Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore. Yang dimana keseluruhan subjek yang di teliti ada 21 orang diantaranya 9 orang dari peserta didik kelas VIB, 11 orang dari peserta didik kelas VIC, dan 1 orang dari pendidik (Suharsimi Arikunto, 2002: 104).⁷ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi Suharsimi (Arikunto, 2002: 118).⁸ Sedangkan teknik analisis datanya dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, analisis telah dimulai sejak perumusan dan menjelaskan

⁵ Syaohdi, metode penelitian (Jakarta: Kencana, 2014) hal.80-81

⁶ Syaohdi, metode penelitian (Jakarta: Kencana, 2014) hal.82-83

⁷ Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal.92

⁸ Winarno, M.E, Metode Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal.56-57

masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan SPSS 22 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Perencanaan Program Praktik Pengabdian Masyarakat

Evaluasi pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat merupakan evaluasi perencanaan program yang dilaksanakan untuk melihat pencapaian target dari sebuah program itu. Yang menjadikan sebuah tolak ukur untuk dijadikan acuan dalam mengfilter seberapa jauh target program yang sudah teralisasi merupakan tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan (Arikunto, 2007: 292).

Adapun tujuan evaluasi program yang ingin di capai Pondok Pesantren Bumi Hijrah Tidore sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad.S.F, selaku Biro Pengasuhan Santri sekaligus Penanggung Jawab Program Praktik Pengabdian masyarakat, yaitu :

Yang menjadikan salah satu tujuan dilaksanakannya program praktik pengabdian masyarakat adalah melahirkan generas-generasi muda Islam penerus bangsa yang mampu megembangkan pendidikan yang unggul bukan hanya pada besik-besik yang umum saja, tetapi juga dengan ilmu keislaman. Maka dari itu salah satu upaya adalah mengembangkan sikap religius melalui program praktik pengabdian masyarakat.(wawancara 06 februari 2019).

Berdasarkan tujuan tersebut, maka peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari penelitiannya terkait evaluasi program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius (Studi Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan) dengan menggunakan CIPP Evaluation Model mulai dari aspek context (konteks), input (masukan), process (proses), dan prouct (hasil). Adapun uraian yang lebih rinci untuk Evaluasi Perencanaan Program menurut CIPP Evaluation Model mencakup empat, yaitu :

Evaluation Context (Evaluasi Konteks)

Tujuan untuk evaluasi terhadap kompenen konteks dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan keputusan, guna mengetahui kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program (Tayibnafis, 2000: 14).

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 336-341

Dalam penelitian ini, penelii telah meneliti terhadap unsur-unsur dukungan sekolah dan pencapaian kompetensi siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti telah meneliti terhadap unsur-unsur dukungan sekolah dan pencapaian kompetensi siswa. Evaluasi dukungan yang ditujukan dari sekolah dimaksudkan agar mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap program praktik pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Pelaksanaan Program Praktik Pengabdian masyarakat ini merupakan program lanjutan dari program sebelumnya oleh kaka tingkat, yang mana sudah diaplikasikan sejak sembilan tahun lalu atau tepatnya 2010. Awalnya program ini hanya bertujuan untuk mengasah kompetensi dari segi bidang keguruan, akan tetapi beranjak beberapa tahun kemudian pihak pondok melihat cukup banyak manfaat yang akan di dapat ketika dikembangkan program ini, bukan hanya bidang keguruan saja melainkan pengalaman langsung terkait makna kehidupan berupa sikap toleransi atau sikap religius yang harus di kontrol penuh dari setiap individu.

Adapun peserta didik yang ikut melaksanakan atau mengikuti program Praktik Pengabdian Masyarakat Kota Tidore Kepulauan di daerah Halmahera Utara, yang merupakan siswi-siswi kelas VI Aliyah/MA yang sudah mengikuti syarat pelaksanaan, yaitu sebanyak 20 siswi dengan rincian sebagai berikut: peserta diik kelas VI B 9 orang dan peserta didik kelas VI C 11 orang, total secara keseluruhan 20 peserta didik kelas VI di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan.

Kemudian selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Ustad. S.F. selaku penanggung jawab program (wawancara pada tanggal 07 Februari 2019) beliau mengatakan bahwa :

“Dukungan yang diajukan untuk mendukung program Praktik Pengabdian Masyarakat,pondok pesantren telah menyiapkan sebanyak 3 guru (ustadza) untuk program Praktik Pengabdian Masyarakat yang kan mendampingi siswi di lapangan pelaksanaan dalam jangka waktu 10 hari. Progam ini di jalankan di Daerah Halmahera Utara dengan jadwal kegiatan yang sudah di musyawarahkan. Dengan di dampingi oleh ustadza-ustadza tersebut diharapkan siswi-siswi Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore bisa memperoleh pelayanan yang cukup untuk keberlangsungannya program. Melihat rutinitas siswi yang disiplin akan beribadah maka kami menganjurkan aktivitas yang berhubungan dengan religiusitas harus di kembangkan yang dikemas pada program ini.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, untuk mendongkrak serta mendukung program Praktik Pengabdian Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore) telah memfasilitasi 3 Ustdza di lapangan pelaksanaan program, program yang dijalankan memakan waktu 10 hari. Mengingat siswi di pondok melaksanakan kegiatan religiusitas namun diharapkan ketika menjalankan program ada kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas sikap religiusnya. Pelaksanaan program Praktik Pengabdian masyarakat ini merupakan program lanjutan dari program sebelumnya oleh kaka tingkat, yang mana sudah diaplikasikan sejak sembilan tahun lalu atau tepatnya 2010. Awalnya program ini hanya bertujuan untuk mengasah kompetensi dari segi bidang keguruan, akan tetapi beranjak beberapa tahun kemudian pihak pondok melihat cukup banyak manfaat yang akan di dapat ketika dikembangkan program ini, bukan hanya bidang keguruan saja melainkan pengalaman langsung terkait makna kehidupan berupa sikap toleransi atau sikap religius yang harus di kontrol penuh dari setiap individu.

Evaluation Input (Evaluasi Masukan)

peneliti telah melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur yang mendukung program Praktik Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore, sebagai berikut : (1) pendapat rekaat program praktik pengabdian masyarakat yang dikemukakan oleh peserta didik bahwa program ini banyak sekali membawa manfaat, baik itu dari individu ataupun masyarakat karena mengingat program turun temurun yang di jalankan oleh siswi kelas VI. Program yang mengasah serta mengajarkan bagaimana bisa menjadi guru yang baik dengan pengalaman mengajar, bersosialisasi dengan masyarakat luas, serta tidak meninggalkan sikap religius yang harus sejalan. (2) tujuan mengikuti program praktik pengabdian masyarakat di antara nya adalah membentuk karakter diri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, mendapat wawasan dan pengalaman yang luas, serta menguji adrenalin mereka agar kedepannya di jenjang pendidikan lebih tinggi sudah ada pengalaman yang pernah di dapatkan agar bisa di aplikasikan. Dan yang terakhir membentuk mental yang kokoh. (3) manfaat religius yang didapatkan ketika mengikuti program praktik pengabdian masyarakat adalah menjadi sesosok yang lebih taat akan ajaran agama karena didorong oleh rasa tanggung jawab yang mengharuskan agar bisa menjadi contoh bagi yang lain dengan begitu maka menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi diri sendiri atau pun pada orang sekitar. Selain itu manfaat lainnya yaitu bisa bertukar pikiran dengan masyarakat dan ibu-ibu majelis ta'lim terkait ilmu-ilmu keagamaan. Sehingga ilmu-ilmu yang di ketahui tidak hanya menjadi museum pada keterampilan kognitif kita tetapi menjadi lebih membekas bagi orang lain ketika di salurkan. (4) Yang diharuskan untuk persiapan mengikuti program Praktik Pengabdian

Masyarakat adalah persiapan Amalia Tadris yang mana Amalia Tadris ini mengajarkan apa yang seharusnya nanti di berikan pada saat mengikuti program, baik itu materi-materi akademik ataupun non akademik.

Berdasarkan angket yang di jawab oleh siswi di atas, maka sebelum melaksanakan program ini pihak pondok sangat menegaskan bagaimana semua persiapan yang akan di jalankan ataupun manfaat apa saja yang akan di berikan nanti pada saat pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat yang berada di daerah Halmahera Utara. Dengan bekal tujuan yang jelas dan progresig agar program yang nanti akan dijalankan berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

Evaluation Procces (Evaluasi Proses)

Evaluasi pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat atau di dalam *CIPP Evaluation Model* adalah penggunaan istilah Evaluasi process (proses) maksudnya guna untuk mengetahui agenda-agenda yang telak teraplikasikan sesuai dengan tarif jadwal. Dalam tahapan ini akan di laksanakan evaluasi terkait unsur-unsur ketersediaan agenda-agenda atau jadwal program Praktik Pengabdian Masyarakat, serta media yang di gunakan dalam pelaksanaan Program Praktik Pengabdian Masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustad.S.F (pelaksanaan wawancara pada tanggal 08 february 2019) sebagai Kepala Biro Pengasuhan Santri sekaligus penanngung jawab Program Praktik Pengabdian Masyarakat, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan pada program Praktik Pengabdian Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore) berlangsung merupakan salah satu kegiatan program yang unggulan dari pondok. Yang mana agenda yang di jadwalkan setiap hari dari jam 05.22 subuh sudah bangun untuk melaksanakan shalat shubuh sampai jam 06.00 WIT. Selesai dari shalat shubuh, siswi melaksanakan agenda mengajar di sekolah yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah, proses kegiatan belajar mengajar nya sampai pada puku 14.00 di selang mengajar siswi di anjurkan untuk melaksanakan shalat dzuhur pada pukul 12.41 WIT. Ba'da sepulang sekolah siswa melanjutkan agenda program pada pukul 02.30 untuk membantu anak-anak sekolah yang melaksnakan kegiatan TPA sampai pada waktu sebelum ashar. Kemudian setelah itu siswi melaksanakan shalat Ashar bersama masyarakat setempat pada pukul 15.57 WIT, dan di lanjutkan pada agenda rutin selanjutnya yaitu pengajian di ibu-ibu Majelis Ta'lim pada pukul 19.15 WIT ba'da Magrib sampai sebelum waktu Isya. Setelah Isya di lanjutkan sedikit sampai pada pukul 20.40.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat dilaksanakan setiap hari dalam kurun waktu 10 hari. Berdasarkan wawancara dari siswi menunjukkan bahwa realisasi yang tujukan pada jadwal program Program Praktik Pengabdian Masyarakat sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Data evaluasi kompetensi siswi diperoleh dari penilaian guru yang bertanggung jawab pada saat pelaksanaan program. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ustad.S.F selaku penanggung jawab program.

“Di lihat secara garis besar dari perencanaan evaluasi program sudah diatur dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah disepekat bersama. Program yang dijalankan selama 10 hari ini bisa dikatakan sukses di karenakan tekad dan keaktifan siswi dalam melaksanakan program, belum lagi bantuan serta dukungan yang didapatkan dari tempat pelaksanaan program yaitu di daerah pulau Halmahera Utara. (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019).”

Secara garis besar, dan berdasarkan data-data yang didapat terkait dengan evaluasi *input* (evaluasi masukan) menunjukkan bahwa, dukungan yang di dapatkan dari sekolah terhadap program Praktik Pengabdian Masyarakat ini sudah baik, karena dari segi dokumentasi perencanaan program yang dijalankan sudah cukup. Melihat dari segi kompetensi peserta didik, sudah bisa dikatakan berhasil karena melihat hasil yang di berikan oleh peserta didik. Kemudian adapun hambatan yang menghalang berjalannya program seperti yang di katakan oleh ustad.S.F pada saat wawancara, beliau mengatakan bahwa :

“Ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat di daerah Halmehera Utara, di antaranya adalah; perselisihan pendapat terhadap sesama siswi, kurangnya partisipasi serta suport dari masyarakat baik itu kepala desa atau warga masyarakat biasa, serta tidak ada partisipasi dari warga. (wawancara dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2019).”

Berdasarkan hasil wawancara guru dan angket kualitatif yang telah di bagikan kepada peserta didik kelas VI Aliyah pada Program Praktik Pengabdian Masyarakat, bahwasahnya hambatan-hambatan yang di rasakan oleh para peserta didik kelas VI Aliyah/MA adalah kurangnya partisipasi terhadap program, yang mana dari masyarakat setempat tidak mengsuport berjalannya program, bahkan

sampai pada kepala desanya yang memang kurang berpartisipasi dalam proses pelaksanaan program ini. Faktor-faktor tersebut yang menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan kurangnya keberhasilan program, sehingga peserta didik sendiri yang mencoba untuk membuat agenda atau kegiatan-kegiatan religius yang mana bisa menarik perhatian warga setempat.

Evaluation Product (Evaluasi Hasil)

Pada uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel karena hasil output yang di dapatkan berjumlah $0,928 > 0,70$, maka item pertanyaan sejumlah 50 item dinyatakan reliabel atau konsisten. Kemudian pada analisis deskriptif untuk evaluasi program adalah berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval kelas 83 yaitu sebanyak 35% dan paling sedikit terletak pada interval kelas 86 yaitu sebesar 10%. Selanjutnya pada tabel dan *pie chart* diatas bahwa 6 hasil nilai peserta didik (30%) berada pada kelompok yang tinggi, dan hasil nilai peserta didik (70%) berada pada kelompok sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi program praktik pengabdian masyarakat pada kelas VI MA/Aliyah Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore memiliki nilai akhir yang sedang yaitu sebanyak 20 peserta didik dengan presentase 70% dari jumlah nilai peserta didik yang berjumlah 20 orang.

Sedangkan untuk sikap religius itu sendiri menunjukkan data *pie chart* di atas bahwa terdapat 20 responden (100%) yang berdistribusi tinggi, dan 20 responden (0%) berdistribusi sedang dan 0 responden (0%) berdistribusi rendah. Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa pengembangan sikap religius pada peserta didik kelas VI di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore berdistribusi tinggi, yaitu dengan sebanyak 20 peserta didik berdistribusi tinggi pada presentase (100%) dari jumlah sampel responden yaitu 20 peserta didik. Peserta didik yang berada di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore terbukti mampu mengembangkan sikap religius melalui Program Praktik Pengabdian Masyarakat.

Kemudian untuk uji prasyarat yang di antara nya adalah uji normalitas yang berjumlah 0,200 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05, dan uji linieritas sebesar 0.732 yang menghasilkan nilai lebih besar dari 0.05. Selanjutnya beralih pada uji Heteroskedasitas dari hasil yang di lihat pada gambar output menjelaskan bahwa titik-titik menyebut secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedasitas dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang dihasilkan baik. Pada uji Autokorelasi tabel di atas diperoleh nilai *d* (Durbin-Watson) yaitu 1,020 yang akan dibandingkan dengan *dL* dan *dU* pada tabel

Durbin-Watson. Pada tabel Durbin-Watson untuk signifikansi 0,05 setelah itu $n = 20$ $k = 2$, maka diperoleh $dL = 1.1004$ dan $dU = 1.5367$. Untuk perhitungan lanjut $(4-dU) = 4 - 1.5367 = 2.4633$.

Maka dapat disimpulkan bahwa $1.5367 (dU) < 1.020 (d) < 2.4633 (4-dU)$ yang menunjukkan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi yang dihasilkan baik.

Kemudian uji hipotesis yang didapatkan dari uji korelasi yaitu berdasarkan tabel diatas diketahui jika dikatakan ada pengaruh apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dan jika tidak ada pengaruh apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig $0,456 <$ dinyatakan berkorelasi, dengan H_a diterima. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program praktik pengabdian masyarakat terhadap sikap religius di kelas VI MA/Aliyah.

Pada uji regresi linier sederhana dari tabel Model Summary menunjukkan bahwa pada nilai R Square sebesar 0,031. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara program praktik pengabdian masyarakat terhadap sikap religius di kelas VI MA/Aliyah sebesar 3,1%, hasil tersebut diperoleh dari $100\% - 3,1\% = 96,9\%$ oleh faktor lain, maka dapat disimpulkan bahwa 96,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui persamaan garis regresi, maka perlu melihat tabel coefficients, berikut ini merupakan hasil dari perhitungannya: berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat Unstandardized Coefficients pada kolom B, dimana $a = 89.402$ dan $b = 0,027$ dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y = 89,402 + 0,027X$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasana pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa (1) Konteks dari Pengembangan Sikap Religius Peserta didik kelas VI MA/Aliyah Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore termasuk dalam kondisi yang baik karena keberhasilan yang dihasilkan peserta didik serta dukungan dari sekolah yang memadai. (2) Input yang terdapat pada pengembangan terhadap Sikap Religius pada kelas VI MA/Aliyah Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan adalah harus menyiapkan Amaliah Tadris yang mana Amaliah Tadris ini mengajarkan apa yang seharusnya nanti di berikan pada saat mengikuti program, baik itu materi-materi akademik ataupun non akademik, maka bisa di katakan bahwa pada input yang dilaksanakan oleh peserta didik berjalan dengan lancar. (3) Proses yang terdapat dalam pengembangan Sikap Religius adalah jadwal pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat di laksanakan setiap hari dalam kurun waktu 10 hari.

Program yang dijalankan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. (4) Hasil yang di dapatkan dari peserta didik kelas VI MA/Aliyah bahwa mereka menjalankan program dengan baik. Peserta didik tetap menjalankan sikap religius pada saat melaksanakan program. Hal ini menunjukkan kategori tinggi berdasarkan distribusi kategorisasi frekuensi pengembangan sikap religiu sejalan dengan analisis data yang diperoleh dari wawancara,serta uji angket yang sebesar (100%) yaitu sebanyak 20 peserta didik dari jumlah sampel yang berjumlah 20 peserta didik. Maka dari itu hipotesis dari Ha di terima bahwa peserta didik dapat menegmebangkan sikap religius melalui program praktik pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd, Iyan Fatul dan Nurmandi. 2015. *Evaluasi Program Wajib Belajar 9 Tahun Pada Sekolah negeri dan Sekolah Swasta*. Yogyakarta: PT.AKY Press Hal:202
- Ali, Muhammad Daud. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gramedia, 2001. Hal: 34
- Alim, Muhammad. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Sarana Panca Karya Nusa. Hal:113
- Ardiyanto, dan Danang. 2015. *Evaluasi Program tahfidz Al-Quran Juz 'Amma Pada Siswa Kelas VIII (Delapan) MTs Muhammadiyah Wonosari Gunung Kidul, Skripsi*. . Yogyakarta2014.
- Chaplin, J.P. 2016. *kamus Lengkap Psikologi* . Jakarta: Balai Pustaka Hal:78
- Desi, Novitasari. 2014. *Efektifitas Metode ODOA (One Day One Ayat*. Yogyakarta: PT.Absolut Hal:67
- Dedi, dan Saputra. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Program Wajar Dikdas Sembilan Tahun pada Pondok Pesantren Salafiyah Al-Imam Pengayaman*. Yogyakarta: PT.Allenia Press. Hal:80

- DL, Macmillan, dan Lambors K Gresham FM. 2015. "Current Plight of border line students: where do they belong Education and Tranning in Mental Retardation and Developmental Disabilites,," 83-94.
- Eka, Anggraini, dan maryani. 2013. "Evaluasi program Bos dalam Peningkatan Sarana Pendidikan." *Jurnal Admistrasi Pendidikan Volume 1, nomor 2* 55-57.
- Fitria. 2013. *Evaluasi program Kelas bilingual di SMPN 1 Selogiri tahun ajaran 2011/2012*. Surakarta: PT.Indo Surya Hal:66
- Irfan, Budhi. 2015. *Studi deskriptif tentang Model Evaluasi Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMAN Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. . Yogyakarta: PT.Bentara Budaya
- Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsio Psikologi*. jakarta: PT.One Earth Media Hal:55
- Muryasaroh, dan Sutrisno. 2014. *Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP pada Program Tahfidz di pondok Pesantren* . Yogyakarta: PT.Media Yogyakarta
- Muyasaroh, dan Sutrisno. 2014. *Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP pada Program Tajfidz di Pondok Pesantren* . Yogyakarta. PT.Gama Media Hal:156.
- Muzdhar, Autho. 2015. "Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum,," *Jurnal Studi Islam MUKADDIMAH, Kopertaris III Yogyakarta* 70-71.
- Nurheni. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Program kursus bahasa Inggris Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)*. 3 (1). 149-174.
- . 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Program Kursus bahasa Inggris sanggar kegiatan belajar (SKB)*. 2 (1). 79-155.